

Analisis Isi Kuantitatif Kecenderungan Pesan Politik Stand-Up Comedy Alwi Makkasar di Konten Somasi Pada Chanel Youtube Deddy Corbuzier

Resti Natasya¹, Faris²

^{1) & 2)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Yudharata Pasuruan
Email: faris@yudharata.ac.id¹

Article History

Received: 1/6/2024

Revised: 1/7/2024

Accepted: 12/7/2024

The purpose of this research is to determine the tendency of political message content in Alwi Makkasar's stand-up comedy material presented in the "Somasi" content on Deddy Corbuzier's YouTube channel. The research method uses a descriptive quantitative approach. The subjects of this study are the Somasi content uploaded on Deddy Corbuzier's YouTube channel with six scenes as units of analysis. The categories of political messages are propaganda, political advertising, and rhetoric. Reliability testing uses Holsti reliability coefficient and Scott's phi. The data analysis technique uses Content Analysis. The results of the study show the tendency of political messages on sensitive issues about religion and the legitimacy of political figures in the propaganda category, presidential and vice-presidential candidates in the political advertising category, and national identity, nationality, and religion in the rhetoric category

Kata Kunci: *Political Messages, Stand-Up Comedy, Social Control*

PENDAHULUAN

Era demokrasi yang terbuka memberikan peluang luas bagi setiap orang untuk menyampaikan ide-ide mereka tentang berbagai hal, termasuk kritik terhadap pejabat melalui stand up comedy. Stand up comedy adalah seni pertunjukan di mana seorang komika tampil sendirian di atas panggung untuk menghibur audiens dengan materi komedi yang disampaikan melalui monolog, cerita, lelucon, atau observasi humor (Putri, Achmad, Alamiyah, Arviani, & Febrianita, 2022). Komika biasanya membahas topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, budaya pop, politik, atau pengalaman pribadi mereka. Stand-up comedy sering dianggap sebagai bentuk ekspresi yang bebas dan autentik, di mana komika dapat menyampaikan pandangan dan kepribadian mereka secara langsung kepada penonton, menciptakan pengalaman yang unik dan menghibur (Hakim & Anjani, 2022).

Stand up comedy telah menjadi bagian integral dari budaya hiburan kontemporer, terutama di kalangan generasi muda (Sihombing, 2022). Popularitasnya meningkat pesat di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir, menarik minat dan antusiasme dari berbagai kalangan. Dengan kemajuan teknologi, stand up comedy menjadi lebih mudah diakses melalui platform online seperti YouTube, TikTok, dan media sosial lainnya. Masyarakat dapat menonton pertunjukan stand up

comedy dimana dan kapan saja sehingga meningkatkan popularitasnya.

Bagi generasi muda yang mencari hiburan yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang diri mereka dan dunia di sekitar mereka, stand up comedy menjadi alternatif konten yang menarik. Stand up comedy menyajikan materi yang lucu namun juga memberikan wawasan tentang kehidupan, hubungan, dan tantangan masyarakat saat ini.

Banyak komika menggunakan panggung stand-up comedy sebagai platform untuk menyampaikan kritik sosial dan politik sebagai bentuk komunikasi massa melalui media sosial YouTube (Aufiya & Prisgunanto, 2023). Salah satu metode kritik yang dilakukan oleh komika adalah roasting, yaitu mengejek atau mengkritik pihak tertentu dengan kalimat-kalimat lucu. Roasting bukan hanya menjadi hiburan tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan aspirasi atau kritik terhadap kebijakan publik. Misalnya, pada channel YouTube Deddy Corbuzier terdapat seri Episode Somasi yang menarik perhatian banyak penonton. Episode ini disajikan dalam model stand-up comedy yang segar dan menghibur, dengan materi yang variatif dan menggelitik. Dengan kecerdasan dalam penulisan skrip, ekspresi dramatis, dan penggunaan bahasa yang khas, para penampil stand-up di Episode Somasi mampu menghasilkan komedi yang memikat hati penonton sambil menyampaikan pesan-pesan mendalam secara menyenangkan.

Penelitian ini mengkaji salah satu contoh nyata dari konten YouTube milik Deddy Corbuzier, yaitu seri Episode Somasi. Episode Somasi adalah akronim dari Stand Up Mic, Take It Easy, yang mencerminkan tujuan dan semangat konten tersebut. Dalam episode ini, berbagai video stand-up comedy disajikan dengan materi yang bervariasi dan menghibur. Dengan skrip yang cerdas, ekspresi dramatis, dan bahasa yang khas, para komika berhasil memikat hati penonton sekaligus menyampaikan pesan-pesan mendalam dengan cara yang menyenangkan (Winanda, Soleh, & Sari, 2022). Keunikan Episode Somasi terletak pada kemampuannya menghadirkan hiburan berkualitas sambil memberi ruang bagi penonton untuk bersantai dan menikmati momen-momen lucu yang dihadirkan.



Gambar 1. Dokumentasi Somasi Alwi

Salah satu episode yang menarik perhatian peneliti adalah “GAK BAHAYA TAH SEBUT NAMA GINI” yang menampilkan tiga komika lokal, termasuk Alwi dari Makassar. Alwi memiliki persona dan kecerdasan dalam menyampaikan materi stand-up comedy yang segar dan spontan. Dengan mengolah berbagai tema sehari-hari menjadi bahan lawakan yang menghibur, Alwi telah menjadi sosok yang diperhitungkan dalam industri hiburan. Prestasi Alwi termasuk menjadi finalis

dalam kompetisi stand-up comedy tingkat nasional seperti Kompetisi Stand-Up Comedy Kompas TV dan Festival Komedi Kompas TV.

Stand up comedy telah menjadi alat efektif untuk mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai isu-isu politik dengan cara yang tidak membosankan dan formal. Dengan gaya yang santai dan menghibur, stand-up comedy mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu politik saat ini. Pemahaman isu politik penting untuk partisipasi aktif dalam sistem demokrasi dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Warga negara yang memahami isu politik dapat secara kritis mengevaluasi kebijakan pemerintah, memilih pemimpin yang sesuai, dan berpartisipasi dalam proses politik dengan cara yang konstruktif (Prabowo, 2023). Partisipasi aktif dan pemahaman yang baik tentang isu politik membantu mengurangi polarisasi, membentuk opini publik yang berbasis pada pengetahuan dan fakta, serta menyediakan landasan bagi dialog produktif dalam menyelesaikan konflik politik dan sosial (Alfarisyi, Al Hasani, & Maulia, 2023).

Kritik sosial adalah alat komunikasi yang berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap jalannya pemerintahan (Sasmitha, 2023). Bentuk kontrol sosial oleh masyarakat dapat dibagi menjadi dua, yaitu persuasif dan koersif. Cara persuasif adalah kontrol sosial dengan usaha mengajak dan membimbing, sedangkan cara koersif adalah kontrol sosial dengan kekerasan dan ancaman fisik. Komedi yang memuat kritik sosial, termasuk dalam kategori persuasif karena fokusnya pada membimbing dan mengajak. Dalam penelitian ini, kritik sosial diklasifikasikan berdasarkan isi kritik yang termuat dalam video roasting stand-up comedy Alwi di Somasi, serta bidang yang berkaitan dengan setiap pejabat negara yang diroasting.

Kebaharuan, penelitian ini adalah menggabungkan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis video stand-up comedy untuk mengidentifikasi dan mengukur kecenderungan pesan politik yang disampaikan. Pendekatan ini masih jarang dilakukan, terutama dalam konten digital seperti YouTube. Fokus penelitian pada komika Alwi Makassar menggunakan stand-up comedy di platform YouTube untuk menyampaikan pesan politik memberikan perspektif baru tentang penggunaan humor dalam kritik politik di Indonesia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa film dokumenter *The End Game* memuat kritik politik terkait masalah negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan umum, dan alokasi. Kritik tertinggi adalah masalah kekuasaan dengan persentase 60%, sedangkan yang terendah adalah masalah alokasi dengan 3,64% (Herman, Fahri, & Wahid, 2023). Selain itu, penelitian tentang analisis isi pemberitaan politik di TVONE, METROTV, dan RCTI menjelang Pemilihan Presiden 2019 di Indonesia menemukan bahwa berita politik didominasi oleh pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01 (Joko Widodo-Ma'ruf Amin) dibandingkan dengan nomor urut 02 (Prabowo Subianto-Sandiaga Uno). Penelitian ini menyoroti bagaimana media dan platform komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan politik dan membentuk opini publik (Muchlis, 2021). Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis pesan politik melalui media konvensional dan belum ada kajian yang mendalam tentang stand up comedy sebagai media untuk menyampaikan pesan politik kepada penonton. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih terstruktur tentang dinamika penyampaian pesan politik melalui video stand up comedy di YouTube.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kecenderungan isi pesan politik yang terkandung dalam materi stand up comedy Alwi Makassar yang disampaikan dalam konten "Somasi" di channel YouTube Deddy Corbuzier dalam tiga kategori yaitu propaganda, iklan

politik dan retorika.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan analisis isi dengan pendekatan kuantitatif yaitu sebuah pendekatan sistematis untuk menganalisis dan mengukur isi teks atau media secara objektif (Daniel, Stephen, Brendan, & Jennette, 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah konten Somasi yang diunggah pada channel youtube Deddy Corbuzier, pada Sabtu, 24 Desember 2023. Pada unggahan tersebut terdapat scene stand up comedy Alwi Makassar di menit ke 22: 59 - 31:16 dengan tautan: <https://youtu.be/SePaKkU1OPM?si=xbvUMkywZirRxLOu>.

Unit analisis berupa enam scene dari stand up comedy Alwi Makassar di konten somasi pada kanal YouTube Deddy Corbuzier. Proses pemotongan video menjadi scene-scene sebagai unit analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Wondershare Filmora 8.5. Kategori dari pesan politik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari propaganda, iklan politik dan retorika (Wahid, 2016). Uji reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Holsti yang merupakan salah satu metode untuk mengukur reliabilitas atau konsistensi antar pengkode (inter-coder reliability) dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam analisis isi (content analysis) (Eriyanto, 2011). Pengujian dilakukan oleh dua orang coder.

Populasi merupakan keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian atau pengamatan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh peserta yang tampil dalam konten Somasi pada channel youtube Deddy Corbuzier. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria peserta yang mendapatkan sambutan hangat dari audiens. Sampel dalam penelitian ini adalah scene stand up comedy Alwi Makassar di konten Somasi pada channel youtube Deddy Corbuzier. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data analisis konten yang sudah ada yaitu video stand up comedy Alwi Makassar yang telah diunggah di kanal YouTube Deddy Corbuzier.

Peneliti menggunakan metode analisis isi untuk mengekstrak dan mencatat pesan politik yang terkandung dalam konten tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui analisis terhadap video stand up comedy Alwi Makassar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (Content Analysis) yang terdiri dari beberapa yaitu membuat transkripsi materi stand up comedy Alwi Makassar, mengidentifikasi unit analisis, mengkategorikan unit analisis, dan melakukan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji reliabilitas penentuan kecenderungan pesan politik stand up comedy Alwi makassar, peneliti menggunakan lembar koding (coding sheet). Uji reliabilitas dilakukan oleh dua orang coder. Coder A merupakan peneliti sendiri yang telah mempelajari dan memahami isu-isu politik berdasarkan literatur buku dan jurnal. Coder A bernama Resti Natasya yang tinggal di Desa Mojaranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Resti lahir di Jakarta pada tanggal 27 Januari 2002. Kemudian, Coder B merupakan seorang yang terlibat dalam partai politik sehingga memiliki pemahaman tentang isu-isu politik. Rizky juga aktif dalam partai politik dan menjadi Calon Legislatif (Caleg) pada pemilu tahun 2024.

Hasil uji reliabilitas Holsti pada kategori propaganda sebesar 0,83 berada di atas ambang batas diterima untuk tingkat reliabilitas atau konsistensi antar pengkode, yaitu 0,7. Dengan

demikian, nilai koefisien 0,83 menunjukkan tingkat konsistensi antar pengkode yang baik. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Scott Phi sebesar 0,78 yang lebih besar dari ambang batas 0,7. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat kesepakatan atau konsistensi yang baik antara kedua pengkode dalam mengkodekan unit-unit analisis pada kategori propaganda.

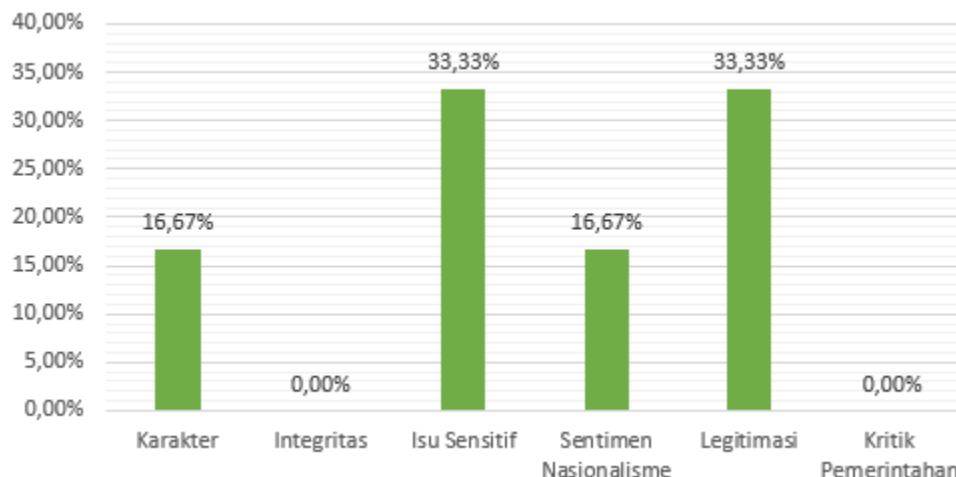
Pada kategori iklan politik, Nilai koefisien reliabilitas Holsti 1 menunjukkan reliabilitas yang sempurna. Hal ini berarti bahwa kedua pengkode memberikan kode yang sama untuk setiap unit analisis dalam kategori iklan politik. Kemudian, hasil perhitungan menunjukkan nilai Scott Phi sebesar 1 yang menunjukkan kesepakatan antar pengkode (inter-coder reliability) yang sempurna. Selanjutnya, uji reliabilitas Holsti pada kategori retorika menunjukkan nilai 0,83 berada di atas ambang batas diterima untuk tingkat reliabilitas atau konsistensi antar pengkode, yaitu 0,7. Kemudian, hasil perhitungan menunjukkan nilai Scott Phi sebesar 0,72 yang lebih besar dari ambang batas 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kesepakatan atau konsistensi yang baik antara kedua pengkode dalam mengkodekan unit-unit analisis pada kategori retorika.

Kecenderungan Pesan Politik Subkategori Propaganda

Pemilihan scene merupakan tahap awal dalam analisis data penelitian ini. Dalam hal ini terdapat 6 scene yang sudah disesuaikan dengan subkategori propaganda diantaranya adalah:

1. Karakter = 1 Scene (Scene 5)
2. Integritas = 0 Scene
3. Isu Sensitif = 2 Scene (Scene 1 Dan 4)
4. Sentimen Nasionalisme = 1 Scene (Scene 2)
5. Legitimasi = 2 Scene (Scene 3 Dan 6)
6. Kritik Pemerintahan Saat Ini = 0 Scene

Persentase frekuensi pesan politik subkategori propaganda ditunjukkan dengan bentuk data visual menggunakan histogram di bawah ini:



Gambar 2. Persentase pesan politik subkategori propaganda

Berdasarkan gambar 2, persentase subkategori Isu Politik dan Legitimasi paling tinggi

dibandingkan kategori lainnya yaitu sekitar 33,33%. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan Alwi Makassar untuk menyuarakan isu-isu yang sensitif dalam politik dan masalah legitimasi kekuasaan, baik itu terkait dengan tokoh politik maupun dengan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, Alwi Makassar cenderung lebih fokus pada isu-isu sensitif dan legitimasi dalam pesan-pesan politiknya, Alwi juga memberikan perhatian pada karakter tokoh politik dan sentimen nasionalisme.

Kecenderungan Pesan Politik Subkategori Iklan Politik

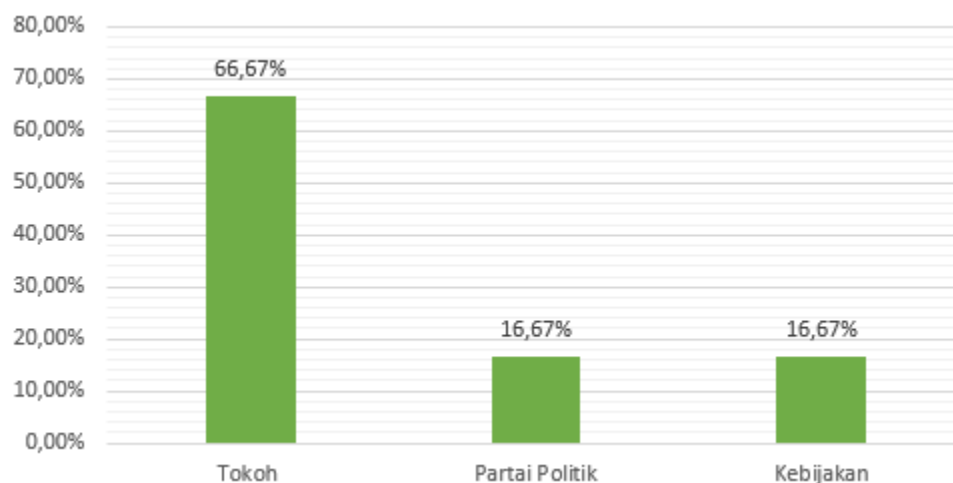
Pemilihan scene merupakan tahap awal dalam analisis data penelitian ini. Dalam hal ini terdapat 3 scene yang sudah disesuaikan dengan subkategori iklan politik diantaranya adalah:

Tokoh = 4 Scene (Scene 1, 3, 4, 5)

Partai Politik = 1 Scene (Scene 6)

Kebijakan = 1 Scene (Scene 2)

Persentase frekuensi pesan politik subkategori iklan politik ditunjukkan dengan bentuk data visual menggunakan histogram di bawah ini:



Gambar 3. Persentase pesan politik subkategori iklan politik

Berdasarkan gambar 4.4, persentase subkategori Tokoh paling tinggi dibandingkan kategori lainnya yaitu sekitar 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa Alwi Makassar cenderung memberikan fokus yang signifikan pada tokoh-tokoh politik Capres-Cawapres dalam pesan politiknya. Meskipun jumlahnya lebih sedikit, Alwi Makassar juga memberikan perhatian pada partai politik dan kebijakan dalam pesan politiknya.

Kecenderungan Pesan Politik Subkategori Retorika

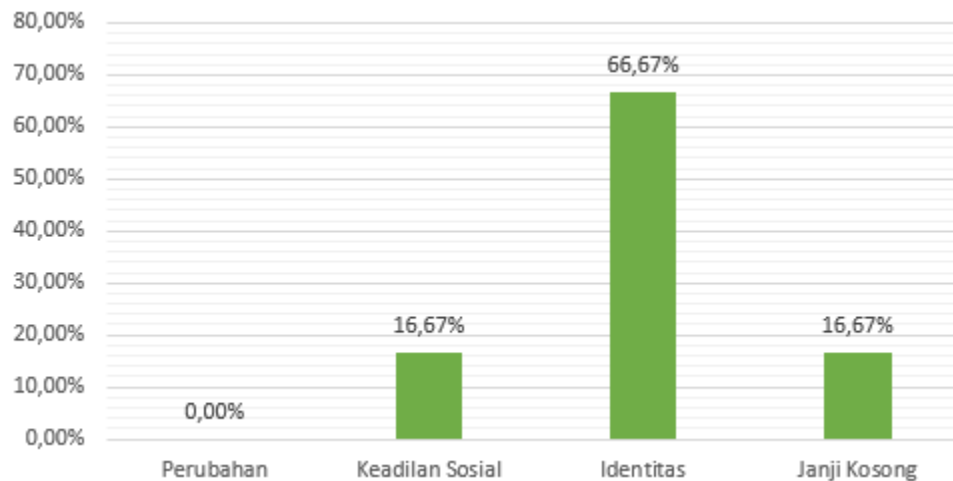
Pemilihan scene merupakan tahap awal dalam analisis data penelitian ini. Dalam hal ini terdapat 4 scene yang sudah disesuaikan dengan subkategori iklan politik diantaranya adalah:

Perubahan = 0 Scene

Keadilan Sosial = 1 Scene (Scene 1)

Identitas = 4 Scene (Scene 2, 3, 4, 6)
Janji Kosong = 1 Scene (Scene 5)

Persentase frekuensi pesan politik subkategori iklan politik ditunjukkan dengan bentuk data visual menggunakan histogram di bawah ini:



Gambar 4. Persentase pesan politik subkategori iklan politik

Berdasarkan gambar 4, persentase subkategori Identitas paling tinggi dibandingkan kategori lainnya yaitu sekitar 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa Alwi Makassar cenderung menekankan pesan-pesan politik yang berkaitan dengan politik identitas. Meskipun jumlahnya lebih sedikit, Alwi Makassar juga memberikan perhatian pada isu keadilan sosial dan janji kosong dalam pesan politiknya. Hal ini menunjukkan bahwa ia juga memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan keadilan sosial dan integritas politik dalam retorika politiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menghitung dan membuat tabel persentase, pada kategori propaganda ditemukan hasil frekuensi tertinggi yaitu pada subkategori Isu Sensitif dan Legitimasi, masing-masing dengan persentase 33,33%. Isu sensitif yang diangkat antara lain soal agama dan ras, sedangkan untuk legitimasi berkaitan dengan kewenangan dan kekuasaan tokoh politik. Dalam kategori iklan politik, frekuensi tertinggi ditemukan pada subkategori Tokoh politik dengan persentase 66,67%. Tokoh yang dipromosikan terutama Capres dan Cawapres yang diusung oleh Alwi Makassar. Sementara untuk kategori retorika, hasil frekuensi tertinggi yang ditemukan terdapat pada subkategori Identitas dengan persentase 66,67%. Tema identitas yang diusung antara lain aspek nasional, kebangsaan dan agama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Alwi menggunakan humor sebagai sarana untuk menyampaikan pesan politik dengan memanfaatkan unsur iklan politik dan retorika, terutama yang berkaitan dengan tokoh politik dan identitas.

Saran bagi komika, diharapkan dapat memanfaatkan platform YouTube secara lebih optimal untuk menyampaikan pesan-pesan kritik politik dan sosialnya. Format episodik seperti Somasi terbukti efektif untuk mensosialisasikan gagasan-gagasan kepada masyarakat luas. Saran

untuk penelitian selanjutnya adalah mengangkat topik serupa dengan objek komika dan konten yang berbeda, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran stand up comedy dalam komunikasi politik.

ACKNOWLEDGEMENTS

Program penelitian ini merupakan penelitian mahasiswa semester akhir program studi Ilmu Komunikasi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam mengarahkan dan memberikan masukan untuk menyempurnakan penelitian. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai sejauh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisyi, M. D., Al Hasani, N., & Maulia, S. T. (2023). "Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Melalui Pendidikan Demokrasi," *Jurnal Politikom Indonesiana*, 8(1). <https://doi.org/10.35706/jpi.v8i1.8766>
- Aufiya, K. Z., & Prisgunanto, I. (2023). "Pengaruh Konten Kartun Pada Akun Instagram@ jokowi Terhadap Citra Jokowi," *Brand Communication: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4).
- Daniel, R., Stephen, L., Brendan, W., & Jennette, L. (2023). *Analyzing Media Messages Using Quantitative Content Analysis in Research, Fifth Edition. In Analyzing Media Messages Using Quantitative Content Analysis in Research, Fifth Edition*. New York: Routledge <https://doi.org/10.4324/9781003288428>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hakim, L., & Anjani, E. (2022). "Representation of Gus Dur's Message of Peace About Papua in Mamat Alkatiri's Stand Up Comedy," *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman*, 33(1). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i1.1856>
- Herman, A., Fahri, N., & Wahid, M. (2023). "Analisis Isi Kritik Politik dalam Film Dokumenter The Endgame," *Jurnal Kinesik*, 10(1).
- Muchlis, M. (2021). "Analisis Isi Pemberitaan Politik tvOne, MetroTV, dan RCTI menjelang Pemilihan Presiden 2019 di Indonesia," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1). <https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.1.64-78>
- Prabowo, N. (2023). "Urgensi Pendidikan Demokrasi dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.311>
- Putri, D. S., Achmad, Z. A., Alamiyah, S. S., Arviani, H., & Febrianita, R. (2022). "Kritik Satire pada Pejabat Negara Indonesia melalui Roasting Stand-Up Comedy Kiky Saputri di Youtube," *Jurnal Nomosleca*, 8(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.7673>
- Sasmitha, N. W. D. (2023). "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Stand-Up Comedy Mamat Alkatiri pada Program "Somasi." *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 3(1). <https://doi.org/10.22225/politicos.3.1.2023.44-58>
- Sihombing, L. H. (2022). "Satirical Humor As Critics Of Government Through Eastern Indonesian Stand-Up Comedian," *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 15(2). <https://doi.org/10.14421/pjk.v15i2.2484>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, U. (2016). *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Winanda, A. E. N., Soleh, D. R., & Sari, D. P. (2022). "Variasi Bahasa Sosiolek dalam Konten Somasi pada Channel Youtube Deddy Corbuzier," *SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1).